

KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI PUSAT BIAYA, PENDAPATAN, LABA DAN PUSAT INVESTASI PADA PT. AKE ABADI AIRMADIDI

Oleh:

Alan Pridibyo Moha¹**Sri Murni²****Jantje L. Sepang³**

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Univesitas Sam Ratulangi Manado.

email:¹alanmoha@gmail.com²srimurni@yahoo.com³jantjesevang@yahoo.com**ABSTRAK**

Kinerja keuangan dilihat dari pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba dan pusat investasi menggolongkan, mencatat, meringkas, dan melaporkan biaya-biaya yang dihubungkan dengan tingkatan-tingkatan manajemen yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, biaya-biaya harus digolongkan dan diberi kode sesuai dengan tingkat manajemen dalam struktur organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan ditinjau dari pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba dan pusat investasi pada PT Ake Abadi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari pusat biaya dari tahun 2010 sampai tahun 2012 tidak efisien. Sedangkan Kinerja keuangan ditinjau dari pusat pendapatan, pusat laba di lihat dari *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan pusat investasi di lihat dari *Return On Investment* dan *Return On Equity* perusahaan dari tahun 2010 sampai tahun 2012 menunjukkan hasil yang baik dan membawa keberhasilan bagi perusahaan. Sebaiknya manajemen perusahaan melakukan evaluasi terhadap biaya usaha yaitu biaya-biaya yang termasuk dalam biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum, agar perusahaan dapat meningkatkan efisiensi biaya dan dapat digunakan secara efektif, sehingga tidak terjadi pemborosan biaya.

Kata kunci : kinerja, pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, pusat investasi.

ABSTRACT

*Financial performance seen from cost centers, revenue centers, profit centers and investment centers classify, record, summarize, and report costs associated with the levels of responsible management. Therefore, the costs should be classified and coded according to the level of management within the organizational structure. This study aims to determine the financial performance in terms of cost centers, revenue centers, profit centers and investment centers in PT Ake Abadi. The analytical method used is descriptive analysis. The analysis shows that the financial performance in terms of cost center from 2010 to 2012 is not efficient. While financial performance in terms of revenue centers, profit centers in view of the *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, and investment centers in view of *Return on Investment* and *Return On Equity* company from 2010 to 2012 showed good results and bring success to the company. Should the company's management to evaluate the cost of business expenses that are included in cost of sales and general and administrative costs, so the company can improve the cost efficiency and can be used effectively, so there is no wastage costs.*

Keywords : performance, cost center, revenue center, profit center, investment center

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan dalam menghadapi persaingan dibutuhkan manajemen yang handal dan mampu mengantisipasi setiap persaingan, dapat menjalankan perusahaan secara efektif dan efisien. Seorang manajer dituntut untuk dapat memanfaatkan secara tepat sumber-sumber daya ekonomi yang ada dalam perusahaan sehingga bisa mendapatkan pengembalian yang maksimal atas pemakaian sumber-sumber daya ekonomi.

Umumnya perusahaan yang ada sekarang ini dalam mengejar tujuannya tidaklah luput dari masalah yang timbul dalam perusahaan itu sendiri, seperti masalah dalam organisasi, manajemen, keuangan, produksi, pemasaran serta masalah ekstern perusahaan lainnya. Dalam melaksanakan kegiatan dan pencapaian tujuannya, perusahaan menjalankannya dengan membagi fungsi-fungsi dalam perusahaan yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi keuangan dan fungsi personalia yang dilengkapi dengan fungsi akuntansi. Oleh karena aspek keuangan merupakan unsur yang sangat penting bagi suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya maka sangatlah diperlukan seorang manager keuangan yang handal.

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Oleh karena itu, investor harus melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu, agar dapat menetapkan dengan jelas daerah pertanggungjawaban yang menjadi wewenangnya. Dalam penentuan daerah pertanggungjawaban harus melihat tipe pusat pertanggungjawaban yang dapat dibagi menjadi 4 (empat) macam yaitu pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, dan pusat investasi. PT. Ake Abadi adalah perusahaan yang bergerak pada penyediaan air minum mineral, besarnya biaya operasional membuat keterbatasan pada sisi laba perusahaan, upaya yang adadipusatkan untuk peningkatan efisiensi di segala aspek, sertapeningkatan pengendalian untuk mengelola sisi biaya secara ketat. Demi kelangsungan hidup perusahaan, maka sebaiknya perlu dilakukan pengendalian terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan dan mengurangi biaya – biaya yang tidak efektif dalam kegiatan usaha.

Kinerja keuangan yang ditinjau dari pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba dan pusat investasi, membuat manajemen dalam organisasi perusahaan dapat mengevaluasi hasil dari suatu operasi atau suatu kegiatan apakah berjalan dengan efisien dan efektif. Selain itu, kinerja keuangan dilihat dari pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba dan pusat investasi dapat digunakan sebagai pedoman dalam penugasan dan wewenang bagi sumber daya manusia yang bekerja dalam organisasi atau perusahaan tersebut, sehingga dapat berjalan sesuai prosedur.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan ditinjau dari pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba dan pusat investasi pada pada PT Ake Abadi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Pencapaian investasi dari suatu bagian usaha maupun perusahaan secara keseluruhan selalu dunia usaha diidentikan dengan kinerja, baik itu kinerja keuangan maupun kinerja lainnya. Oleh karena itu kinerja merupakan suatu cara dalam mengukur kemampuan suatu usaha. (Martono dan Harjito, 2007:176). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2)

Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat yang digunakan dalam artian *relative* maupun *absolute* untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatulaporan keuangan (Alwi, 2005:107). Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktutertentu (Helfert, 2006:87).

Pusat Pertanggung Jawaban

Halim, dkk (2009:68) mengartikan pusat pertanggungjawaban adalah satu unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer pertanggung jawaban. Hansen dan Mowen (2009:560) pusat pertanggungjawaban (*responsibility center*) merupakan suatu segmen bisnis yang manajernya bertanggung jawab terhadap serangkaian kegiatan-kegiatan tertentu. Empat jenis pusat pertanggungjawaban, digolongkan menurut sifat input dan/atau output moneter yang diukur untuk tujuan pengendalian (Anthony dan Govindarajan, 2009:96) sebagai berikut:

1. Pusat biaya

Pusat biaya adalah pusat pertanggungjawaban yang inputnya diukur secara moneter, namun outputnya tidak. Pusat biaya (*cost center*), manajer departemen atau divisi disertai tanggung jawab untuk mengendalikan biaya yang dikeluarkan otoritas untuk mengambil keputusan-keputusan yang mempengaruhi biaya tersebut.

2. Pusat pendapatan

Pusat pendapatan merupakan unit pemasaran/penjualan yang tak memiliki wewenang untuk menetapkan harga jual dan tidak bertanggung jawab atas harga pokok penjualan dari barang-barang yang mereka pasarkan.

3. Pusat laba

Pusat laba adalah pusat pertanggungjawaban yang keluaran (output)nya maupun masukan (input)nya diukur dalam satuan moneter, sehingga laba dapat diukur.

4. Pusat investasi

Pusat investasi adalah laba yang dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, ini terjadi di unit usaha yang lain.

Penelitian Terdahulu

1. Sanjaya (2011) melakukan penelitian tentang analisis kinerja pusat-pusat pertanggungjawaban pada PT. Bali Reka Mahesa *cargo* di Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pusat biaya di PT. Reka Mahesa Cargo Bali di Denpasar 2008-2010 tidak efisien. pusat pendapatan Kinerja 2008-2010 menunjukkan hasil yang menguntungkan. Hasil pusat laba analisis berdasarkan Gross Profit Margin, Operating Profit Margin dan Net Profit Margin adalah dikenal kinerja PT. Reka Mahesa Cargo Bali di Denpasar 2008-2010 menunjukkan hasil yang menguntungkan. Hasil analisis investasi pusat berdasarkan *Return on Investasi*, *Residual Income*, dan *Return on Equity* diketahui kinerja PT. Reka Mahesa Cargo Bali di Denpasar 2008-2010 menunjukkan hasil yang menguntungkan. Disarankan untuk mengontrol biaya bisnis dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi di mana sumber daya ekonomi dapat digunakan secara efektif, sehingga tidak ada pemborosan biaya; sebagai akibatnya, keuntungan yang diperoleh akan lebih optimal.
2. Selamat (2014) melakukan penelitian tentang Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Penilaian Kinerja Pusat Pendapatan Pada PT. Asean Motor *International* Cabang Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam penilaian kinerja pusat pendapatan yang diterapkan PT. Asean Motor Internasional cabang Manado belum berjalan dengan baik.
3. Dwipayanti dan Astika (2013) melakukan penelitian tentang analisis akuntansi pertanggungjawaban pada hotel *the oberoi* bali. Hasil penelitian menunjuka bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum Hotel The Oberoi Bali telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban, dan kinerja yang dicapai masih belum efektif karena masih ada dibawah anggaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran cara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat dari hubungan antar fenomena yang diteliti pada suatu perusahaan. Gambaran yang sistematis dan akurat diperoleh dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan data sehingga akan memberikan hasil yang konkrit pada permasalahan dan kemudian dilaksanakan analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan (Kuncoro, 2006:32)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Ake Abadi yang bertempat di Kecamatan Airmadidi.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data kualitatif berupa deskripsi objek penelitian
2. Data kuantitatif berupa catatan perusahaan seperti Neraca dan Laporan Rugi Laba.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dibutuhkan merupakan data yang diperoleh langsung dari karyawan untuk mendapatkan sejarah singkat PT Ake Abadi dan dari staff administrasi untuk mendapatkan penjelasan mengenai kinerja keuangan dilihat dari pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba dan pusat investasi.

Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif Metode analisis deskriptif, yaitu metode yang berusaha untuk memberikan gambaran cara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat dari hubungan antar fenomena yang diteliti pada suatu perusahaan. Gambaran yang sistematis dan akurat diperoleh dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan data sehingga akan memberikan hasil yang konkrit pada permasalahan dan kemudian dilaksanakan analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Definisi Operasional Variabel

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

2. Pusat Pendapatan

Pusat pendapatan adalah unit pemasaran/penjualan yang tak memiliki wewenang untuk menetapkan harga jual dan tidak bertanggung jawab atas harga pokok penjualan dari barang-barang yang mereka pasarkan. Penjualan atau pesanan aktual diukur terhadap anggaran kuota, dan manajer dianggap bertanggung jawab atas biaya yang terjadisecara langsung di dalam unitnya, akan tetapi ukuran utamanya adalah pendapatan (Anthony dan Govindarajan, 2009:93)

3. Pusat Biaya

Pusat biaya adalah jenis pusat pertanggungjawaban yang digunakan secara luas. Hal ini karena bidang-bidang di mana manajer mempunyai tanggungjawab dan otoritas atas biaya dapat diidentifikasi dengan cepat pada sebagian besar perusahaan. (Anthony dan Govindarajan, 2009:96)

4. Pusat Laba

Pusat laba adalah pusat pertanggungjawaban yang keluaran (output) nya maupun masukan (input)nya diukur dalam satuan moneter, sehingga laba dapat diukur. Laba adalah selisih antara pendapatan dengan beban. Setiap perusahaan bertujuan untuk mencapai tingkat laba yang memuaskan. Pusat laba bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut dan menjadi tolak ukur kinerja pimpinan pusat laba (Anthony dan Govindarajan, 2009:102)

5. Pusat Investasi

Pusat investasi suatu pusat pertanggungjawaban dalam organisasi yang kinerja manajernya dinilai atas dasar laba yang diperoleh dari hubungan dengan investasi Ukuran prestasi manajer pusat investasi dapat berupa rasio antara laba dengan investasi yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut (Anthony dan Govindarajan, 2009:105)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

PT. Ake Abadi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan produk-produk air yang siap minum Menjelang awal periode tahun anggaran berikutnya, di masing-masing departemen yang ada dalam perusahaan menyusun anggaran baik anggaran pendapatan yang akan diperoleh maupun biaya yang akan dikeluarkan. Besarnya anggaran dan realisasi laporan laba rugi dan Neraca pada PT. Ake Abadi dari tahun 2010 sampai tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Laporan Rugi Laba PT Ake Abadi Tahun 2010 – Juni 2012

Uraian	Tahun		
	2010	2011	2012
Pendapatan :			
Penjualan	59.513.100.000	65.421.216.000	75.825.904.000
(Potongan Harga)	4.971.168.000	5.429.963.700	5.373.551.550
(Retur Penjualan)	297.565.500	327.106.080	379.129.520
Penjualan Bersih	54.244.366.500	59.664.146.220	70.073.222.930
(Harga Pokok Penjualan)	31.935.778.515	34.029.670.804	38.001.417.339
Laba Kotor	22.308.587.984	23.634.475.415	2.071,805,591
Pendapatan Lainnya	16.800.000	18.000.000	20.500.000
Total Pendapatan	22.325.387.984	25.652.475.415	32.092,305,591
% Pendapatan	-	14.90 %	25.10%
Biaya-Biaya :			
Biaya Operasional	2.975.655.000	3.271.060.800	
Biaya Pemasaran	3.273.220.500	3.598.166.880	
Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Lainnya	177.200.000	177.200.000	
Biaya Bunga	797.800.316	668.038.068	
Total Biaya	7.223.875.816	7.714.465.748	9.053.952.482
Laba	15.101.512.167	17.938.009.666	23.038.353.109
% Laba	-	18.78%	24.43%

Sumber : PT. Ake Abadi, 2014

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2010 sampai 2012 pendapatan mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 pendapatan sebesar Rp 22.325.387.984 Pada tahun 2011 meningkat sebesar 14.90% menjadi Rp 25.652.475.415 dan Pada tahun 2012 meningkat sebesar 25.10% menjadi Rp 32.092.305.591. Laba perusahaan dilihat dari tahun 2010 sampai 2012 mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 laba perusahaan sebesar Rp 15.101.512.167 Pada tahun 2011 meningkat 18.78% menjadi 17.938.009.666 dan pada tahun 2012 laba meningkat 24.43% menjadi 23.038.353.109. Dalam organisasi perusahaan, penentuan daerah pertanggungjawaban dan manajer yang bertanggung jawab dilaksanakan dengan menetapkan pusat-pusat pertanggungjawaban dan tolok ukur kerjanya.

1. Kinerja Keuangan Ditinjau dari Pusat Biaya

Pusat Biaya, diukur kinerjanya dengan membandingkan biaya terkendali sesungguhnya dengan biaya terkendali menurut anggaran. Sehingga selisih biaya dapat dihitung dengan rumus :

Selisih biaya = Biaya yang dianggarkan - Biaya sesungguhnya

Tabel 2. Perhitungan Pusat Biaya

Tahun	Biaya yang dianggarkan (Rp)	Biaya yang Sesungguhnya (Rp)	Selisih (Rp)
2010	7.060.000.000	7.223.875.816	163.875.816
2011	7.325.000.000	7.714.465.748	389.465.748
2012	8.845.000.000	9.053.952.482	208.952.482

Sumber : Data Diolah, 2014

Tabel 2 menghasilkan analisis pusat biaya dari tahun 2010 sampai tahun 2012 dapat dijelaskan sebagai berikut: Selisih antara biaya yang dianggarkan dengan biaya sesungguhnya pada tahun 2010 yaitu Rp.163.875.816,- merupakan selisih yang negatif, pada tahun 2011 sebesar Rp. 389.465.748,- merupakan selisih yang negatif, dan pada tahun 2012 sebesar Rp.208.952.482,- juga merupakan selisih yang negatif. Hal ini berarti bahwa kinerja pusat biaya dari tahun 2010 sampai tahun 2012 adalah tidak efisien.

2. Kinerja Keuangan Ditinjau dari Pusat Pendapatan

Pusat Pendapatan, diukur kinerjanya dengan membandingkan pendapatan sesungguhnya dengan pendapatan menurut anggaran, sehingga selisih pendapatan dapat dihitung dengan rumus :

Selisih pendapatan = Pendapatan sesungguhnya – Pendapatan yang dianggarkan

Tabel 3. Perhitungan Pusat Pendapatan

Tahun	Pendapatan yang Sesungguhnya (Rp)	Pendapatan yang Dianggarkan (Rp)	Selisih (Rp)
2010	22.325.387.984	20.749.000.000	1.576.387.984
2011	25.652.475.415	23.517.500.000	1.134.975.415
2012	32.092.305.591	31.845.000.000	247.305.591

Sumber : Data Diolah, 2014

Tabel 3 menghasilkan analisis pusat pendapatan dari tahun 2010 sampai tahun 2012 dapat dijelaskan sebagai berikut : Selisih antara pendapatan yang dianggarkan perusahaan dengan pendapatan yang dicapai perusahaan tahun 2010 yaitu Rp. 1.576.387.984,- dimana selisih ini merupakan selisih yang menguntungkan karena besarnya pendapatan yang dicapai oleh perusahaan lebih besar dari pendapatan yang dianggarkan perusahaan. Pada tahun 2011 selisih antara pendapatan yang dianggarkan perusahaan dengan pendapatan yang dicapai perusahaan sebesar Rp. 1.134.975.415,- dimana selisih ini merupakan selisih yang menguntungkan dan pada tahun 2012 selisih antara pendapatan yang dianggarkan dengan pendapatan yang dicapai perusahaan sebesar Rp.247.305.591,- dimana selisih ini merupakan selisih yang menguntungkan karena besarnya pendapatan yang dicapai oleh perusahaan lebih besar dari pendapatan yang dianggarkan perusahaan. Hal ini berarti kinerja pusat pendapatan dari tahun 2010 sampai tahun 2012 menunjukkan hasil yang menguntungkan.

3. Kinerja Keuangan Ditinjau dari Pusat Laba

Pusat pertanggungjawaban yang manajernya diberi wewenang dalam mengukur laba dimana laba tersebut merupakan selisih antara pendapatan dan biaya, pusat ini meliputi :

- a) *Gross Profit Margin*, Adalah persentase dari laba kotor (*sales/cost of good sold*) dibandingkan dengan penjualan (*sales*). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{—————}} \times 100$$

Penjualan

Tabel 4. Perhitungan *Gross Profit Margin*

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	Gross Profit Margin
2010	22.308.587.984	59.513.100.000	37,49%
2011	23.634.475.415	65.421.216.000	36,12%
2012	32.071.805.591	75.825.904.000	42,30%

Sumber: Data Diolah, 2014

Tabel 4. menghasilkan angka yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gross Profit Margin PT Ake Abadi tahun 2010 sebesar 37,49%. Hal ini berarti setiap Rp. 100,- penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 37,49. Hal ini menunjukkan bahwa *cost of good* relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales. Dengan demikian kinerja PT Ake pada tahun 2010 menunjukkan hasil yang baik yang menguntungkan. *Gross Profit Margin* PT Ake Abadi tahun 2011 sebesar 36,12%. Hal ini berarti setiap Rp. 100,- penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 36,12. Hal ini menunjukkan bahwa *cost of good* relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales. Dengan demikian kinerja PT Ake pada tahun 2011 menunjukkan hasil yang baik yang menguntungkan. *Gross Profit Margin* PT Ake Abadi tahun 2012 sebesar 42,30%. Hal ini berarti setiap Rp. 100,- penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 42,30. Hal ini menunjukkan bahwa *cost of good* relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales. Dengan demikian kinerja PT Ake pada tahun 2012 menunjukkan hasil yang baik yang menguntungkan.

b) *Operating Profit Margin*, Adalah laba operasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan mengabaikan kewajiban finansial bunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pembayaran pajak. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Tabel 5. Perhitungan *Operating Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	Operating Profit Margin
2010	22.325.387.984	59.513.100.000	37,51%
2011	25.652.475.415	65.421.216.000	39,21%
2012	32.092.305.591	75.825.904.000	42,32%

Sumber : Data Diolah, 2014

Tabel 5 menghasilkan angka yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Operating Profit Margin (OPM), PT Ake Abadi tahun 2010 sebesar 37,51%. Hal ini berarti setiap Rp. 100,- penjualan menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 37,51. Dengan demikian kinerja PT Ake pada tahun 2010 menunjukkan hasil yang baik yang menguntungkan. *Operating Profit Margin* (OPM), *Operating Profit Margin* PT Ake Abadi tahun 2011 sebesar 39,21%. Hal ini berarti setiap Rp. 100,- penjualan menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 39,21. Dengan demikian kinerja PT Ake pada tahun 2011 menunjukkan hasil yang baik yang menguntungkan. *Operating Profit Margin* (OPM), *Operating Profit Margin* PT Ake Abadi tahun 2012 sebesar 42,32%. Hal ini berarti setiap Rp. 100,- penjualan menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 42,32. Dengan demikian kinerja PT Ake pada tahun 2012 menunjukkan hasil yang baik yang menguntungkan.

c) *Net Profit Margin* Adalah rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan dikurangi seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan pengeluaran. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Tabel 6. Perhitungan Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	Net Profit Margin
2010	15.101.512.167	59.513.100.000	25.37%
2011	17.938.009.666	65.421.216.000	27,41%
2012	23.038.353.109	75.825.904.000	30.39%

Sumber : Data yang Diolah, 2014

Tabel 6 menghasilkan angka yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM), PT Ake Abadi tahun 2010 sebesar 25.37%. Hal ini berarti setiap Rp. 100,- penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 25.37. Dengan demikian kinerja PT Ake pada tahun 2010 menunjukkan hasil yang baik yang menguntungkan.
2. *Net Profit Margin* PT Ake Abadi tahun 2011 sebesar 27.41%. Hal ini berarti setiap Rp. 100,- penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 27.41. Dengan demikian kinerja PT Ake pada tahun 2011 menunjukkan hasil yang baik yang menguntungkan.
3. *Net Profit Margin* PT Ake Abadi tahun 2012 sebesar 30.39%. Hal ini berarti setiap Rp. 100,- penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 30.39. Dengan demikian kinerja PT Ake pada tahun 2011 menunjukkan hasil yang baik yang menguntungkan.

Hasil perhitungan pusat laba pada PT. Ake Abadi dari tahun 2010 sampai 2012 disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Perhitungan Pusat Laba pada PT Ake Abadi Tahun 2010- 2012

Tahun	Gross Profit Margin	Operating Profit Margin	Net Profit Margin
2010	37.49%	37.51%	25.37%
2011	36.12%	39.21%	27,41%
2012	42,30%	42.32%	30.39%

Sumber : Data Diolah, 2014

Tabel 7 menjelaskan bahwa kinerja keuangan PT Ake Abadi dilihat dari pusat biaya tahun 2010-2012 menunjukkan hasil yang baik yang menguntungkan.

Kinerja Keuangan Ditinjau dari Investasi

Pusat pertanggungjawaban yang paling lengkap dimana kinerja manajernya diukur dengan menghubungkan laba yang diperoleh dengan investasi yang dikeluarkan. Pusat ini meliputi :

a) Pendekatan *Return On Investment* (ROI)

Perbandingan antara laba dengan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. *Return On Investment* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Kriteria kinerja pusat investasi dikatakan baik atau menguntungkan jika *Return On Investment* dalam anggaran lebih kecil dibandingkan dengan sesungguhnya. Kinerja pusat investasi dikatakan tidak baik atau tidak menguntungkan jika *Return On Investment* dalam anggaran lebih besar dibandingkan dengan sesungguhnya (Abdullah, 2005).

Return on Investment dapat dirumuskan dengan :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Tabel 8. Perhitungan *Return On Investment*

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI
2010	15.101.512.167	60.927.281.523	24.78%
2011	17.938.009.666	68.260.396.796	26.27%
2012	23.038.353.109	82.427.805.111	27.95%

Sumber : Data yang Diolah, 2014

Tabel 8 menghasilkan angka yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Return On Investment PT. Ake Abadi tahun 2010 sebesar 24.78%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.100,- total aktiva menghasilkan Rp.24.78 laba bersih. Dengan demikian kinerja PT Ake pada tahun 2010 menunjukkan hasil yang baik yang menguntungkan. *Return On Investment* PT. Ake Abadi tahun 2011 sebesar 26.27%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.100,- total aktiva menghasilkan Rp.26.27 laba bersih. Dengan demikian kinerja PT Ake pada tahun 2011 menunjukkan hasil yang baik yang menguntungkan. *Return On Investment* PT. Ake Abadi tahun 2012 sebesar 27.95%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.100,- total aktiva menghasilkan Rp.24.78 laba bersih. Dengan demikian kinerja PT Ake pada tahun 2012 menunjukkan hasil yang baik yang menguntungkan.

b) *Return on Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio pengukuran terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

Tabel 9. Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Modal (Rp)	ROE
2010	15.101.512.167	40.368.618.832	37.40%
2011	17.938.009.666	50.916.833.955	35.23%
2012	23.038.353.109	60.475.471.790	38.10%

Sumber : Data yang Diolah, 2014

Tabel 9 diatas menghasilkan angka yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) PT Ake Abadi tahun 2010 sebesar 37.40%. Halini berarti bahwa setiap Rp.100,- modal yang diinvestasikan pada perusahaan menghasilkan Rp.37.40 lababersih. Dengan demikian kinerja PT Ake pada tahun 2010 menunjukkan hasil yang baik dan membawa keberhasilan bagi perusahaan.
2. *Return On Equity* (ROE) PT Ake Abadi tahun 2011 sebesar 35.23%. Halini berarti bahwa setiap Rp.100,- modal yang diinvestasikan pada perusahaan menghasilkan Rp.35.23 lababersih. Dengan demikian kinerja PT Ake pada tahun 2011 menunjukkan hasil yang baik dan membawa keberhasilan bagi perusahaan.
3. *Return On Equity* (ROE) PT Ake Abadi tahun 2008 sebesar 38.10%. Halini berarti bahwa setiap Rp.100,- modal yang diinvestasikan pada perusahaan menghasilkan Rp.38.10 lababersih. Dengan demikian kinerja PT Ake pada tahun 2012 menunjukkan hasil yang baik dan membawa keberhasilan bagi perusahaan.

Hasil perhitungan pusat investasi pada PT. Ake Abadi dari tahun 2010 sampai 2012 disajikan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 10. Perhitungan Pusat Investasi pada PT Ake ABadi Tahun 2010-2012

Tahun	<i>Return On Investment (ROI)</i>	<i>Return On Equity (ROE)</i>
2010	24.78%	37.40%
2011	26.27%	35.23%
2012	27.95%	38.10%

Sumber : Data yang Diolah, 2014

Tabel 10 diatas menjelaskan bahwa kinerja keuangan PT Ake Abadi dilihat dari pusat inestvansi tahun 2010-2012 menunjukkan hasil yang baik yang menguntungkan dan membawa keberhasilan bagi perusahaan.

Pembahasan

Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Pusat Biaya, Pusat Pendapatan, Pusat Laba, Dan Pusat Investasi

Kinerja keuangan ditinjau dari pusat biaya PT Ake Abadi dari tahun 2010 sampai tahun 2012 tidak efisien Karena selisih antara biaya yang dianggarkan dengan biaya sesungguhnya pada tahun 2010-2012 yaitu merupakan selisih yang negatif. Hasil penelitian ini di dukung oleh suindrawan dan sanjaya (2011) dimana pada tahun 2008-2010 pusat pertanggungjawaban dilihat dari pusat biaya mengalami selisih yang negatif.

Kinerja keuangan ditinjau dari pusat pendapatan PT Ake Abadi dari tahun 2010 sampai tahun 2012 menunjukkan hasil yang menguntungkan, karena besarnya pendapatan yang dicapai oleh perusahaan lebih besar dari pendapatan yang dianggarkan perusahaan. Hasil penelitian ini di dukung oleh suindrawan dan sanjaya (2011) dimana pada tahun 2008-2010 pusat pertanggungjawaban dilihat dari pusat pendapatan mengalami selisih yang positif.

Kinerja keuangan ditinjau dari pusat laba pada PT. Ake Abadidi lihat bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) tahun 2010- 2012 menunjukkan hasil yang baik dan menguntungkan. *Operating Profit Margin* (OPM) tahun menunjukkan hasil yang baik dan menguntungkan. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan hasil yang baik dan menguntungkan. Hasil penelitian ini di dukung oleh suindrawan dan sanjaya (2011) dimana pada tahun 2008-2010 pusat pertanggungjawaban dilihat dari pusat laba mengalami selisih yang positif.

Kinerja keuangan ditinjau dari pusat investasi pada PT. Ake Abadi di lihat bahwa *Return On Invesment* PT Ake Abadi tahun 2010- 2012 menunjukkan hasil yang baik dan menguntungkan. *Return On Equity* tahun 2010-2012 menunjukkan hasil yang baik dan membawa keberhasilan bagi perusahaan. Hasil penelitian ini di dukung oleh suindrawan dan sanjaya (2011) dimana pada tahun 2008-2010 pusat pertanggungjawaban dilihat dari pusat investasi mengalami selisih yang positif.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan ditinjau dari pusat biaya PT Ake Abadi dari tahun 2010 sampai tahun 2012 menunjukan tidak efisien.
2. Kinerja keuangan ditinjau dari pusat pendapatan PT Ake Abadi dari tahun 2010 sampai tahun 2012 menunjukkan hasil yang menguntungkan
3. Kinerja keuangan ditinjau dari pusat laba pada PT. Ake Abadidi lihat bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) tahun 2010-2012 menunjukkan hasil yang baik dan menguntungkan. *Operating Profit Margin* (OPM) tahun 2010-2012 menunjukkan hasil yang baik dan menguntungkan. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan hasil yang baik dan menguntungkan.

4. Kinerja keuangan ditinjau dari pusat investasi pada PT. Ake Abadi di lihat bahwa *Return On Investment* PT Ake Abadi tahun 2010-2012 menunjukkan hasil yang baik dan menguntungkan. *Return On Equity* tahun 2010-2012 menunjukkan hasil yang baik dan membawa keberhasilan bagi perusahaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebaiknya manajemen perusahaan melakukan evaluasi terhadap biaya usaha yaitu biaya-biaya yang termasuk dalam biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum. Evaluasi terhadap biaya usaha merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah yang dilakukan perusahaan dalam usaha meningkatkan efisiensi dimana sumber-sumber ekonomi dapat digunakan secara efektif, sehingga tidak terjadi pemborosan biaya, dengan demikian laba yang akan diperoleh akan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R.N. and V. Govindarajan. 2009. *Management Control System*. The McGraw-Hill Companies, Inc. Singapore.
- Dwipayanti dan Astika. 2013. *Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Pada Hotel The Oberoi Bali*. e-journal *Akuntansi*. Volume 3 Nomor 3 Universitas Udayana Bali. Denpasar. ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/5656/4744. Diakses tanggal 22 September 2014. Hal. 1-14.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Hansen Don. R, and Mowen M, 2009, *Akuntansi Manajemen*, Terjemahan Ancella A. Hermawan, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Halim, Abdul; Achmad Tjahjono dan Muh Fakhri Husein, 2009, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi Revisi. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Helfert, Erich A. 2006. *Teknik Analisis Keuangan*, Terjemahan Edisi Kedelapan. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2006, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Martono dan Agus Harjito, 2007, *Manajemen Keuangan*, Ekonesia, Kampus Fakultas Ekonomi UI, Yogyakarta.
- Sanjaya I Nyoman Wirayudi. 2011. *Analisis Kinerja Pusat-Pusat Pertanggungjawaban Pada PT. Bali Reka Mahesa cargo di Denpasar*. *Jurnal Stimi Denpasar*. STIMI "Handayani". Denpasar. http://www.stimidenpasar_jurnal.com/phocadownload/2012/Anak%20Agung%20Ngurah%20Gede%20Suindrawan%20ANALISIS%20KINERJA%20PUSAT_PUSAT%20PERTANGGUNGJAWABAN%20PADA%20PT.%20BALI%20REKA%20MAHESA%20cargo%20DI%20DENPAS.pdf. Diakses tanggal 22 September 2014. Hal. 1-15.
- Syarifudin Alwi, 2005. *Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Vega, L, Selamat. 2014. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Penilaian Kinerja Pusat Pendapatan Pada PT. Asean Motor International Cabang Manado. *Jurnal EMBA*. Universitas Sam Ratulangi Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/search/authors/view?firstName=Vega&middleName=Liana&lastName=Selamat&affiliation=Universitas%20Sam%20Ratulangi&country=ID>. Diakses tanggal 22 September 2014. Hal. 1482-1490.